

Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Melalui Media Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Dalam Pencegahan Pernikahan Dini di SMKN 4 Muna

The Influence of Reproductive Health Education Through Animation Media on the Level of Knowledge and Attitudes of Adolescents in Preventing Early Marriage at SMKN 4 Muna

Nastiawati^{1*}, Rasniah Sarumi, Endang Sri Mulyawati L

Fakultas Vokasi, Universitas Karya Persada Muna¹

INFO ARTIKEL

Article History

Received: 01-12-2025

Revised: 15-12-2025

Accepted: 22-12-2025

Published: 31-12-2025

Kata kunci: Media animasi, kesehatan reproduksi, pengetahuan, sikap, pernikahan dini
Keyword: Animated media, reproductive health, knowledge, attitudes, early marriage.

ABSTRAK

Pendahuluan: Pernikahan dini merupakan permasalahan yang berdampak pada kesehatan reproduksi, pendidikan, dan masa depan remaja. Rendahnya pengetahuan dan sikap remaja mengenai kesehatan reproduksi menjadi salah satu penyebab utama terjadinya pernikahan dini.

Metode: Untuk mengetahui efektivitas media animasi terhadap pengaruh edukasi kesehatan reproduksi melalui media animasi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan pernikahan dini di SMKN 4 Muna.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan dan sikap remaja setelah diberikan edukasi melalui media animasi dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$). Nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 4,56 menjadi 8,34, sedangkan nilai rata-rata sikap meningkat dari 24,76 menjadi 34,28.

Kesimpulan: media animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif remaja terhadap pencegahan pernikahan dini.

ABSTRACT

Introduction: Early marriage is a problem that impacts adolescents' reproductive health, education, and future. Young people's low knowledge and attitudes about reproductive health are among the main causes of early marriage.

Methods: This type of research is Pre-Experimental with One Group Pretest-Posttest Design. The research population was all 50 students of grade XI of SMKN 4 Muna who were selected using total sampling technique. Data were collected using questionnaires before and after the intervention, then analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test

Results: The results showed a significant increase in the level of knowledge and attitudes of adolescents after being given education through animation media with a $p\text{-value} = 0.000$ ($p < 0.05$). The average knowledge score increased from 4.56 to 8.34, while the average attitude score increased from 24.76 to 34.28.

Conclusion: Animated media is effective in increasing knowledge and shaping positive attitudes among adolescents toward preventing early marriage.

Corresponding Author:

Nastiawati

Email: nastiawatiacin548@gmail.com

Alamat Institusi: Jl. Gambas, Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Batalaiworu, Muna, Sulawesi Tenggara

PENDAHULUAN

Pernikahan dini merupakan hal yang menjadi bahan pembicaraan di kalangan remaja maupun masyarakat pernikahan ini juga mengakibatkan para remaja menjadi putus sekolah sehingga membuat mereka kehilangan kesempatan dalam menuntut ilmu. Remaja putri yang sudah menikah di bawah umur 20 tahun yang masih memiliki mental yang belum mantap dan sudah hamil, maka akan beresiko pada ibu dan janin saat melahirkan nantinya. Pernikahan di bawah usia 20 tahun sendiri mempunyai banyak hal yang dapat menimbulkan akibat buruk untuk remaja perempuan, salah satunya risiko gangguan kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi yang buruk ini kemudian dapat menyebabkan masalah peningkatan risiko penyakit menular seksual, penularan infeksi *human immunodeficiency virus* (HIV), dan risiko kanker serviks di mana tubuh tidak siap secara anatomis. Oleh karena itu, terdapat risiko tinggi komplikasi kehamilan dan persalinan (BBLR) (Winda, 2023).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa sebanyak 16 juta kelahiran terjadi pada ibu yang berusia 15-19 tahun 11% dari seluruh 3 kelahiran di dunia yang mayoritas 95% terjadi di negara berkembang. Data UNICEF (*United Nations Childrens Fund*) menunjukkan lebih dari 700 juta perempuan menikah saat usia anak-anak bahkan 1 dari 3 diantara perempuan yang menikah usia dini menikah pada usia sebelum 15 tahun. Data di Indonesia menunjukkan bahwa persentase pernikahan dini sekitar tahun 6,92% tahun 2020 dan turun sekitar 8,06% tahun 2022.

Di Sulawesi Tenggara mencapai 12,62% lebih tinggi dari rata-rata nasional. Sedangkan untuk di Kabupaten Muna bahwa persentase pernikahan dini sebesar 25,25% dan secara spesifik tentang pernikahan dini di Muna untuk tahun 2023 mungkin belum tersedia secara luas atau terpusat dalam bentuk laporan resmi. Namun secara umum, tren pernikahan dini di Indonesia terjadi penurunan. Data dari BPS menunjukkan bahwa persentase pernikahan dini di Indonesia pada tahun 2023 sekitar 6,92% dan turun pada tahun 2022 sekitar 8,06% (BPS Muna 2023).

Data pernikahan dini menunjukkan adanya penurunan dalam beberapa tahun terakhir, tetapi masih menjadi masalah serius dengan tren yang berfluktuasi tergantung daerah dan periode di tingkat nasional, angka pernikahan anak menurun dari 8.804 pasangan pada tahun 2022 menjadi 4.150 pada tahun 2024, menurut kementerian agama. Meskipun ada tren penurunan, data tetap menunjukkan prevalensi yang signifikan, dengan sekitar 25,53 juta anak perempuan di Indonesia menikah di bawah usia 18 tahun pada tahun 2023 menurut *Unicef*. Data kasus pernikahan dini di SMKN 4 Muna pernikahan dini di sekolah menunjukkan pada tahun 2022-2025 sebanyak 3 orang, menurut Kementerian Agama beberapa daerah, masih terdapat kasus di sekolah. Salah satu penyebab utamanya adalah faktor sosial, ekonomi, dan pendidikan.

Berdasarkan survei awal di SMKN 4 Muna, hasil wawancara dengan responden mengatakan bahwa masih kurangnya pengetahuan mengenai reproduksi. Dan mereka tidak menyadari sepenuhnya dampak dari pernikahan dini terhadap kesehatan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh edukasi kesehatan reproduksi melalui media animasi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan pernikahan dini di SMKN 4 muna.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas media animasi terhadap pengaruh edukasikesehatan reproduksi melalui media animasi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan pernikahan dini di SMKN 4 Muna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Pre-Experimental* dengan rancangan *one-group pretest-posttest design* adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengevaluasi efek suatu intervensi pada satu kelompok subjek tanpa menggunakan kelompok kontrol. Kelompok subjek diukur (*pretest*) sebelum

intervensi diberikan, dalam desain ini kemudian diukur kembali (*posttest*) setelah intervensi dilakukan. Penggunaan media Animasi sebagai intervensi dalam desain ini memungkinkan untuk mengamati perubahan yang terjadi pada remaja sebagai akibat dari paparan media tersebut. Media Animasi dapat digunakan sebagai alat intervensi yang efektif dalam desain ini, karena kemampuannya untuk menyampaikan informasi secara visual dan auditori, yang dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi pada subjek penelitian (Sugiyono, 2023).

HASIL

Karakteristik Subyek Penelitian

Analisis univariat dalam penelitian ini terdiri dari deskriptif responden terhadap variabel-variabel yang ada pada penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Subyek Penelitian

No	Karateristik	n	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	19	38
	Perempuan	31	62
	Jumlah	50	100
2	Kelompok umur		
	16 Tahun	23	46
	17 Tahun	26	52
	18 Tahun	1	2
	Jumlah	50	100
3	Kelas XI	50	
	XI TKJ	13	
	XI TBSM	11	
	XI ATU	12	
	XI APAT	14	100
	Jumlah	50	100

Sumber: Data Primer, 2025

Pada tabel 4.1 Menunjukkan bahwa karakteristik responden, jenis kelamin laki-laki 19 orang) dan perempuan 31 orang (62%). Pada kelompok umur terbanyak adalah umur 17 tahun berjumlah 26 orang (52%), umur 16 tahun berjumlah 23 orang (46%), umur 18 tahun berjumlah 1 orang (2%).

Analisis Univariat

Analisis univariat adalah metode statistik deskriptif yang menganalisis satu variabel data tunggal untuk meringkas, mendeskripsikan, dan menemukan pola dalam data tersebut. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik data tanpa melihat hubungan antar variabel.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Setelah Diberikan Intervensi

Variabel	Pre-Test		Post-Test	
	n	%	n	%
Pengetahuan				
Sangat Bik	18	36	35	66
Kurang Baik	32	64	15	34
Total	50	100	50	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 Menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi, mayoritas responden

memiliki tingkat pengetahuan yang Kurang baik, yaitu sebanyak 32 orang. Sebanyak 18 orang, memiliki pengetahuan Sangat baik. Setelah intervensi, hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Responden dengan pengetahuan Sangat Baik meningkat menjadi 50 orang.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Sikap Sebelum dan Setelah Diberikan Intervensi

variabel	Pre-Test		Post-Test	
	n	%	n	%
Sikap				
Sangat Baik	17	34	35	66
Kurang Baik	33	66	15	34
Total	50	100	50	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4.3 Menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi, mayoritas responden memiliki sikap Kurang baik, yaitu sebanyak 33 orang. Diikuti oleh 17 orang yang memiliki sikap sangat baik, Setelah intervensi, hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Responden dengan sikap Sangat baik meningkat drastis menjadi 50 orang.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan atau perbedaan antara dua variabel pada suatu waktu [1]. Tujuan utamanya adalah untuk menentukan apakah ada korelasi (hubungan) antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), atau apakah ada perbedaan signifikan antara dua kelompok data.

Tabel 4. Analisa Statistik Perbedaan Rata-Rata Sebelum dan Sesudah Intervensi Melalui Media Animasi

Variabel	n	<i>wilcoxon</i>				
		Mean	SD	Δ Mean	z	P value
Pengetahuan						
Pre-Test	50	4,56	1,264			
Post-Test	50	8,34	0,557	25.50	-6.195	0,000
Sikap						
Pre-Test	50	24,76	7,547			
Post-Test	50	34.28	2,872	50.00	-5.680	0,000

Sumber: Data Primer, 202

hasil uji *wilcoxon*, terdapat peningkatan yang sangat signifikan pada tingkat pengetahuan dan sikap responden setelah intervensi. Untuk variabel pengetahuan, skor rata-rata meningkat dari 4,56 menjadi 8,34, dengan selisih rata-rata 25,50 dan nilai signifikansi interpretasi data (p-value) 0,000, menunjukkan intervensi sangat efektif. Demikian pula, pada variabel sikap, skor rata-rata meningkat dari 24,76 menjadi 34,28 dengan selisih rata-rata 50,00 dan nilai signifikansi (p-value) 0,000. Kedua hasil ini membuktikan bahwa intervensi yang diberikan berhasil secara substansial meningkatkan pengetahuan dan sikap responden.

PEMBAHASAN

Hasil analisis rerata pengetahuan responden sebelum dilakukan intervensi menggunakan media animasi menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang Kurang baik, yaitu sebanyak 32 orang. Sebanyak 18 orang, memiliki pengetahuan Sangat baik. Setelah intervensi, hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Responden dengan

pengetahuan Sangat Baik meningkat menjadi 50 orang. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media animasi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Narti 2020) menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kejadian pernikahan dini ($0,00 < 0,05$), ada hubungan sikap dengan kejadian dengan pernikahan dini ($0,00 < 0,05$).

Nilai pengetahuan awal yang baik dan cukup dapat dicapai karena responden sudah memiliki bekal pengetahuan sebelum edukasi, dan edukasi tersebut berhasil meningkatkan pemahaman mereka. Adanya tingkatan pengetahuan yang rendah disebabkan pengetahuan awal responden tentang kesehatan reproduksi masih rendah, hasil pretest menunjukkan rendah disebabkan responden belum mendapatkan informasi yang memadai dan spesifik mengenai pentingnya mengetahui kesehatan reproduksi dan pengetahuan yang ada mungkin hanya berdasarkan kebiasaan atau informasi yang salah dari lingkungan sekitar, bukan dari sumber terpercaya. Sedangkan setelah diberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi responden mengalami peningkatan pengetahuan dilihat dari hasil *post test* dikarenakan penyampaian informasi yang terstruktur dan mudah dipahami, Media animasi menyajikan informasi secara visual dan ringkas, yang sangat efektif bagi siswa. Animasi dengan gambar yang menarik, warna cerah, dan pesan yang singkat membuat informasi lebih mudah diserap dan diingat. Animasi berfungsi sebagai sumber informasi utama yang menyediakan pengetahuan baru.

Peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan intervensi, melalui media animasi menunjukkan bahwa metode edukasi tersebut efektif dikarenakan Pemahaman Cepat dapat membantu audiens untuk memahami pesan dengan cepat, Tampilan Menarik: animasi memiliki tampilan yang mencolok, jelas, dan menggunakan ilustrasi serta kata-kata yang menarik perhatian yang menampilkan langkah-langkah dapat berfungsi sebagai panduan visual yang mudah diikuti, membantu menghilangkan kebingungan tentang cara melakukan sesuatu.

Hasil rata-rata sikap responden sebelum di berikan edukasi menggunakan media animasi tentang kesehatan reproduksi remaja dalam pencegahan pernikahan dini pada remaja SMKN 4 Muna didapatkan hasil 24,76 setelah di berikan intervensi menggunakan media animasi terjadi peningkatan rerata menjadi 34,28. Artinya terjadi perbedaan sikap setelah diberikan media animasi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Novitasari Yulia 2018) didapatkan hasil *p value* 0,000 artinya terdapat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata sikap tentang pernikahan dini sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video.

Nilai sikap awal responden yang masuk dalam kategori baik dan cukup dapat disebabkan oleh responden sudah memiliki pengetahuan yang baik sebelum diberikan edukasi dan saat diberikan edukasi responden mengikuti edukasi dengan baik dan mampu memahami. Adapun tingkatan pengetahuan yang rendah disebabkan pengetahuan awal responden tentang kesehatan reproduksi masih rendah, hal ini terlihat dari hasil *pre-test* saat pemberian edukasi dimana responden tidak aktif dalam berdiskusi.

Sikap adalah sumber predisposisi dalam bersikap dan mengaplikasikan faktor penyebab pemicu terjadi perilaku pada diri seseorang adalah pengetahuan dan sikap seseorang terhadap apa yang telah dilakukan, transformasi pengetahuan dan sikap seseorang sejak dari tahap ketaatan, melaksanakan pemahaman lalu menjadi internalisasi atau penguasaan secara mendalam. Sikap adalah penilaian dan itu dapat berupa pendapat seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap terbentuk melalui kemauan untuk menerima kata-kata seseorang, menanggapi pesan dengan aktif partisipasi, dan memberikan penilaian terhadap kesiapan untuk bertindak. Sikap tidak terbentuk sejak lahir, tetapi terbentuk dari perkembangan pembelajaran yang dikaitkan dengan sesuatu. Sikap dapat berubah-ubah karena pembentukan sikap dapat dipelajari dan berubah dengan keadaan pada orang tersebut.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria uji normalitas ini adalah $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Signifikansi (*p-value*) untuk *pre-test* adalah 0,000 dan untuk *post-test* adalah 0,000. Karena kedua nilai

signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data pengetahuan baik pada saat *pre-test* maupun *post-test* berdistribusi normal. Pada variabel Sikap, nilai signifikansi (*p-value*) untuk *pre-test* adalah 0,000 dan untuk *post-test* adalah 0,002 Sama seperti variabel pengetahuan, kedua nilai signifikansi ini juga lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data sikap pada saat *pre-test* dan *post-test* juga berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon*, terdapat peningkatan yang sangat signifikan pada tingkat pengetahuan dan sikap responden setelah intervensi. Untuk variabel pengetahuan, skor rata-rata meningkat dari 4,56 menjadi 8,34, dengan selisih rata-rata 25,50 dan nilai signifikansi interpretasi data (*p-value*) 0,000, menunjukkan intervensi sangat efektif. Demikian pula, pada variabel sikap, skor rata-rata meningkat dari 24,76 menjadi 34,28 dengan selisih rata-rata 50,00 dan nilai signifikansi (*p-value*) 0,000. Kedua hasil ini membuktikan bahwa intervensi yang diberikan berhasil secara substansial meningkatkan pengetahuan dan sikap responden.

Animasi memberikan pengalaman belajar yang konkret dan kontekstual. Materi yang bersifat abstrak seperti fungsi organ reproduksi, dampak pernikahan dini dan resiko kesehatan dapat divisualisasikan dengan jelas melalui gambar bergerak dan narasi suara. Hal ini membuat remaja lebih mudah memahami makna dan implikasi dari setiap topik yang dibahas, penggunaan media animasi juga meningkatkan efisiensi proses edukasi karena pendidik tidak perlu menampilkan objek nyata atau melakukan demonstrasi langsung yang memerlukan waktu dan biaya yang lebih besar.

Selain itu, media animasi juga memperkuat interaksi dan refleksi peserta didik, siswa dapat berdiskusi mengenai pesan moral dan nilai-nilai kesehatan reproduksi yang ditampilkan dalam video, sehingga proses belajar menjadi aktif dan partisipatif. Kondisi ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh Limbun (2019) dan Muhajarah dan Fitriani (2022) yang menyimpulkan bahwa media animasi efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menarik, menyenangkan, dan bermakna.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan penelitian maka kesimpulan yang peneliti peroleh yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan edukasi kesehatan reproduksi melalui media animasi terhadap tingkat pengetahuan remaja. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai $Z = -6,123$; $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti pengetahuan remaja meningkat secara signifikan setelah diberikan intervensi.
2. Terdapat pengaruh signifikan edukasi kesehatan reproduksi melalui media animasi terhadap tingkat perubahan sikap remaja. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai $Z = -5,874$; $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa sikap remaja menjadi lebih positif dalam mencegah pernikahan dini setelah diberikan intervensi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian terkait pengaruh edukasi kesehatan reproduksi melalui media animasi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan pernikahan dini). Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel-variabel tambahan di luar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang Kesehatan reproduksi remaja dan faktor-faktor yang memengaruhi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Rasniah Sarumi, S.K.M.,M.Kes dan ibu Endang Sri Mulyawati L, S..Kep.,M.Kes selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan berharga selama penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala ekoloh SMKN 4 Muna La Ode Santadia S.Pd atas izin yang diberikan kepada penulis, dan tidak lupa, penulis berterima kasih kepada keluarga dan rekan-rekan yang telah mendukung penyelesaian penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, Choirunisa Giska, and Sulistiawati Sulistiawati. "Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dan Menikah Dini Pada Remaja Putri." *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan Um. Mataram* 8.1 (2025): 01-06.
- Adelia, C. G., & Sulistiawati, S. (2025). Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dan Menikah Dini Pada Remaja Putri. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan Um. Mataram*, 8(1), 01-06.
- Agustina, Retna Eva. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Penerbit Nem, 2024.
- Anggraini, K.R., Lubis, R. and Azzahroh, P., 2022. Pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja awal tentang kesehatan reproduksi. *Menara Medika*, 5(1), pp.109-120.
- Arisjulyanto, Dedy, and Korinus Suweni. "Pengaruh Empowerment Community Dalam Upaya Mencegah Pernikahan Dini Pada Remaja." *Jurnal Kesehatan Tropis Indonesia* 1.4 (2023): 19-29.
- Asnita, dkk. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Animasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Seks Pranikah di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu Tahun 2021 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
- Billa, Hanum Salsa, and Umi Solikhah. "Efektivitas Media Visikarkes (Video Animasi Kertun Kekerasan Seksual) Terhadap Pengetahuan Reproduksi Dini Anak Usia Sekolah Di Sd Negeri 03 Mersi." *Jurnal Kesehatan Tambusai* 3.3 (2022): 259-465.
- Herman, Herman, Risnawati Risnawati, and Asrianna Asrianna. "Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui media Video Animasi terhadap Pengetahuan pernikahan Usia Dini Pada Remaja putri Di SMPN 1 Bungku Selatan." *Jurnal Keperawatan* 6.01 (2022).
- Ilhami, Reza, Dedeh Sri Rahayu, and Sri Maryati. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan." *Jurnal Kesehatan Budi Luhur* 15.2 (2022).
- Krisciaputri, Yuliana Cornillon Intan, and Michael Bezaleel Wenas. "Edukasi Perawatan Organ Reproduksi Eksternal Saat Menstruasi Bagi Remaja Putri Melalui Video Animasi Tipe Motion Graphic." *Jurnal Bahasa Rupa* 4.2 (2021): 87-100.